

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian dan dengan memperhatikan kriteria tertentu. Kriteria tersebut :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor non jasa (manufaktur dan penghasil bahan baku) yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang menyediakan laporan keuangan tahunan selama 2015-2019
3. Perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang memiliki laporan keuangan tahunan minimal 2 tahun berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang menyediakan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
5. Perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang menyediakan laporan keuangan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan perusahaan penghasil bahan baku. Karena kedua sektor dapat mewakili jumlah dari keseluruhan perusahaan di Indonesia. Alasan lain

mengapa perusahaan jasa tidak digunakan dalam penelitian karena perusahaan jasa (keuangan) tidak mendukung salah satu variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian Hadinata (2020) menjelaskan bahwa arus kas operasi tidak memiliki relevansi nilai pada perusahaan perbankan. Karena sistem operasi yang terdapat di perusahaan keuangan menyebabkan arus kas operasi memberikan pengertian yang berbeda jika dibandingkan dengan arus kas operasi pada sektor manufaktur dan penghasil bahan baku. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku untuk memberikan kontribusi yang mendukung penelitian sebelumnya

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI	204	211	209	232	239	1095
2. Laporan keuangan tahunan yang tidak tersedia selama 2015-2019	(14)	(14)	(14)	(14)	(14)	(70)
3. Laporan keuangan tahunan yang tidak lengkap 2 tahun berturut-turut	(9)	(9)	(6)	(5)	(0)	(29)
4. Laporan keuangan tahunan yang tidak menyediakan tanggal publikasi yang telah diaudit	(35)	(48)	(40)	(53)	(55)	(231)

5. Laporan keuangan tahunan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(98)	(53)	(54)	(59)	(55)	(319)
Jumlah sampel	48	87	95	101	115	446

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan selain itu juga menggunakan data harga saham yang diperoleh melalui *yahoo finance*.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham (RT), merupakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh seorang investor ketika melakukan investasi. Menurut Jogiyanto (2009) dalam Yuniarso & Lako, (2018) *Return* saham terdiri dari dua macam, *expected return* (*return* harapan) dan *realized return* (*return* realisasi). *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Return* realisasi, karena return tersebut merupakan *Return* saham yang benar-benar terjadi, *Return* realisasi dapat dihitung dengan berdasarkan data

historis yaitu data harga saham perusahaan (Yuniarso & Lako, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan *Return* saham tahunan.

Return saham akan diukur sebagai berikut :

$$RT = \frac{PSt - PSo}{PSo}$$

RT = *Return* saham pada periode t

PSt = Harga saham pada periode t pada saat *closing price*

PSo = Harga saham pada periode sebelum t-1 pada saat *closing price*

Untuk variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *Return* saham pada saat tanggal publikasi laporan keuangan periode sekarang (PSt) dan *Return* saham tahunan pada saat tanggal publikasi laporan keuangan 1 periode sebelum periode sekarang (Pso).

3.3.2 Variabel Independen

a) Perubahan Laba (LOK)

Variabel independen yang pertama digunakan adalah LB (laba bersih setelah pos *extraordinary*), dalam hal ini LB akan mewakili laporan laba rugi (Lako, 2007) LB akan dihitung sebagai berikut :

$$LOK = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$$

Keterangan :

LOK = Perubahan laba perusahaan pada tahun t

LB_t = Laba operasi perusahaan pada tahun berjalan

LB_{t-1} = Laba operasi perusahaan pada tahun sebelumnya

b) Perubahan Ekuitas (EK)

Variabel independen yang kedua digunakan adalah EK (nilai buku ekuitas), dalam hal ini EK akan mewakili laporan posisi keuangan (Lako, 2007), EK akan dihitung sebagai berikut :

$$EK = \frac{NBEK_t - NBEK_{t-1}}{NBEK_{t-1}}$$

Keterangan :

EK = Perubahan nilai buku ekuitas perusahaan pada tahun t

$NBEK_t$ = Nilai buku ekuitas perusahaan pada tahun berjalan

$NBEK_{t-1}$ = Nilai buku ekuitas perusahaan pada tahun sebelumnya

c) Perubahan Arus Kas (AKOK)

Variabel independen yang terakhir yang akan digunakan adalah AKOK (nilai arus kas), pengukuran variabel AKOK didasarkan pada penelitian sebelumnya dan dihitung sebagai berikut (Lako, 2007) :

$$AKOK = \frac{PAKO_t - PAKO_{t-1}}{PAKO_{t-1}}$$

Keterangan :

AKOK = Perubahan nilai arus kas operasi perusahaan pada tahun t

PAKO_t = Nilai arus kas operasi perusahaan pada tahun berjalan

PAKO_{t-1} = Nilai arus kas operasi perusahaan pada tahun sebelumnya

3.4 Kriteria *Finance Health* Perusahaan

Pada penelitian ini, kriteria dalam membedakan kondisi perusahaan yang mengalami dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Pada ulasan Hanafi 2009 dalam Yudiawati dan Indriani (2016), perusahaan dinyatakan berpotensi mengalami kesulitan keuangan ketika nilai CR lebih rendah dari 1, nilai CR lebih besar atau sama dengan 1 dinyatakan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan pada paparan tersebut, penelitian ini akan menggunakan $CR \geq 1$ untuk dikelompokkan dalam perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, sedangkan $CR < 1$ akan dikelompokkan dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Purnomo (2016) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal. Variabel tersebut dapat dikatakan

berdistribusi normal dan signifikansi jika hasil uji lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau tidak, dengan cara melihat adanya perbedaan varian heteroskedastisitas, dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Apabila nilai signifikansi antara independen dengan absolute residualnya 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Syarat dari uji multikolinearitas jika *Tolerance Value* > 0,1 dan *VIF* < 10 Ghozali (2011) dalam Purnomo (2016).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Purnomo (2016) Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar residual pada saat pengamatan dengan pengamatan yang lain dari satu variabel pada model regresi yang digunakan. Pengujian ini dapat dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi.

Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai d berada di antara d_U dan $4-d_U$, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

0 sampai d_L = ada autokorelasi positif

d_L sampai d_U = daerah keragu-raguan

d_U sampai $4-d_U$ = menerima H_0

3.6 Koefisien Adjusted R square (R^2)

Tolak ukur penilaian terhadap relevansi nilai informasi laporan keuangan ada dua macam. Koefisien respon dan koefisien determinasi R^2 . Koefisien respon digunakan untuk mengukur apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan R^2 digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pasar saham dari tahun ke tahun. Karena dalam penelitian ini tujuan akan menguji relevansi nilai dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan penghasil bahan baku terhadap return saham, maka tolak ukur yang tepat digunakan untuk mengukur relevansi nilai dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi R^2 atau koefisien Adjusted R square (Lako, 2007). Karena dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (LOK, EK, dan AKOK), dimana hasil R^2 dari model regresi $RT = \alpha + \beta_1 LOK + \beta_2 EK + \beta_3 AKOK + e$ menjadi *explanatory power*. Alasan menggunakan R^2 sebagai tolak ukur relevansi nilai, karena model tersebut yang paling tepat dan banyak digunakan, hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Lako, 2007), terlebih

lagi pada penelitian ini menggunakan model *return* atau perubahan sehingga dapat meminimalisir *scale effects* yang dapat terjadi pada model harga atau level.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis H₁

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang pertama tentang relevansi nilai pada perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku. Dugaan pada hipotesis pertama ini bahwa perusahaan manufaktur dan penghasil bahan baku memiliki relevansi nilai informasi laporan keuangan selama periode 2015-2019, hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian kali ini. Untuk menguji hipotesis pertama akan menggunakan persamaan regresi linear berganda seperti dibawah ini :

$$RT = \alpha + \beta_1 LOK + \beta_2 EK + \beta_3 AKOK + e \dots (1)$$

Dimana :

RT = *return* saham

α = konstanta

β = koefisien regresi

LOK = perubahan laba operasi perusahaan pada periode tahun t

EK = perubahan nilai buku ekuitas perusahaan pada periode tahun t

AKOK = perubahan nilai arus kas operasi perusahaan pada periode tahun t

e = variabel error

Kriteria penerimaan hipotesis : Pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan arus kas operasi memiliki kandungan informasi jika nilai signifikan koefisien regresi lebih kecil dari 0,05.

3.7.2 Pengujian Hipotesis H2

Untuk menguji hipotesis kedua bahwa relevansi nilai pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pengujian menggunakan model regresi linear berganda :

$$RT = \alpha + \beta_1 LOK + \beta_2 EK + \beta_3 AKOK + e \dots (2)$$

Pengujian tersebut dilakukan selama 2017-2019 dengan penjelasan sebagai

1. Pengujian secara *cross-sectional* untuk tahun 2017, dengan memisahkan antara perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dengan yang mengalami kesulitan keuangan. Akan mendapatkan 2 hasil.
2. Pengujian secara *cross-sectional* untuk tahun 2018, dengan memisahkan antara perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dengan yang mengalami kesulitan keuangan. Akan mendapatkan 2 hasil.
3. Pengujian secara *cross-sectional* untuk tahun 2019, dengan memisahkan antara perusahaan yang tidak mengalami kesulitan

keuangan dengan yang mengalami kesulitan keuangan. Akan mendapatkan 2 hasil.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- a. Jika besaran R^2 pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan lebih tinggi dari besaran R^2 pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, maka H_2 diterima.

